BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa akan datang. Bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanyauntuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kelas dan kehidupan sehari-sehari.[1]

Pendidikan yang baik haruslah bermakna bagi pendidik dan khususnya bagi peserta didik.Pendidikan bermakna ini dapat diwujudkan dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga pendidik yang berkualitas sebagai pendidik untuk peserta didik. Namun hal ini tidak bisa langsung terwujud dengan mudah karena perlu dukungan dari pihak-pihak dan institusi terkait .

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia sejak dini. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ini

[1]Wiryawan, S. A. *Strategi belajar mengajar*.(Jakarta-Universitas Terbuka 1998) hal, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, penguasaan materi siswa kelas III MI Perwanida Mojowarno Jombang terhadap pelajaranIPA materi perubahan pada makhluk hidup masih sangat rendah. Sebagaimana materi tersebut yang diajarkan oleh ibu Eila Mauliddiyah, S. Pd.I terbukti dari siswa 26 hanya terdapat 9 siswa (30%) yang mampu mencapai KKM, sedangkan 17 siswa (70%) anak belum tuntas atau belum mencapai KKM. Saat pembelajaran berlangsung di sini guru hanya menjelaskan kepada siswa-siswanya sehingga siswa tidak termotivasi, merasa jenuh, tidak aktif dan akhirnya sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada yang asyik bergurau sesama teman sebangkunya. Pembelajaran pada peserta didik ini yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, inilah hasil wawancara dengan ibu Eila Mauliddiyah, S. Pd.I di MI Mojowarno Jombang pada tanggal 27 Januari 2017.[2]

Dalam arti yang lebih subsitansial, bahwa proses pembelajaran ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Berdasarkan analisis penelitian Dimana Kurangnya minat siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dan rendahnya hasil pemahaman siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar di kelas, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh

[2]Wawancara ibu Eila Mauliddiyah, tanggal 22 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tradisional dan kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan metode pengajaran yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri sehingga siswa dapat menuangkan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan materi pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka punya.

Oleh karena itu perlu adanya model pengajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan siswa di dalam kelas tersebut.Salah satunya adalah dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*). Dimana disini Penggunaan model pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diasumsikan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakanmodel pengajaran langsung (*Direct Instruction*) secara khusus untuk membangkitkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, dengan demikian pelajaran tersebut akan terus diingat sehingga nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan tindakan kelas (PTK) dengan judul "**PENGGUNAAN MODEL *"DIRECT INSTRUCTION"* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN PADA MAKHLUK HIDUP KELAS III MI PERWANIDA MOJOWARNO JOMBANG**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang terdapat pada latar belakang permasalahan di atas, maka masalah-masalah yang akan dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi Perubahan pada makhluk hidup Mata Pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Perwanida Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan pada makhluk hidup pelajaran IPA melalui model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas III di MI Perwanida Mojowarno Jombang?

C. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengetahui penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi perubahan pada makhluk hidup mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Perwanida Mojowarno Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas III di MI Perwanida Mojowarno Jombang pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

D. Tindakan yang Dipilih (Hipotesis)

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian menggunakan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajaran.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar
3. Membimbing pelatihan. Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang di ajarkan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah dalam kelas, maka diperlukan suatu model pengajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep Teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi dan Komunikasi siswa, agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Untuk itu model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) sangatlah cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam menkonstruk atau membangun pengetahuannya. peta konsep juga menyediakan visual konkret untuk mengorganisasikan informasi serta membantu menghindari miskonsepsi.[3]

E. Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dan tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian hanya siswa kelas III MI Perwanida Mojowarno Jombang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017
2. Tindakan yang ambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada perubahan pada makhluk hidup. Pada SK: Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dan KD:Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

[3]Trianto, Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah**.**

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dapat menghasilkan temuan-temuan data yang bermanfaat :

Manfaat secara umum yaitu:

1. Proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam di MIPerwanida Mojowarno Jombang akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Ditemukannya model pengajaranlangsung, tepat dan variatif.

Manfaat secara khusus yaitu:

1. Bagi Peserta didik

a. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru.
b. Meningkatkan keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

a. Guru mendapatkan variasi baru dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Menambah keaktifan guru untuk menerapkan pengajaran yang bervariasi.

c. Sebagai informasi bagi guru sejauh mana keaktifan dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas materi perubahan pada makhluk hidup.

3. Manfaat bagi mahasiswa

a. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang model pengajaran langsung (*Direct Instruction*).

b. Menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta landasan dalam mengajar ilmu pengetahuan alam melaluli konsep pemikiran dari siswanya.

4. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk diterapkan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

5. Manfaat Bagi Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id